

DETERMINAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KERAJINAN PERAK DI KOTAGEDE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal, Sumberdaya Manusia, Teknologi, Omzet, dan Lama Usaha. Metode analisis digunakan regresi linear berganda, dan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji F, dan Uji T yang didukung oleh data primer. Responden dalam penelitian berjumlah 113 responden yang diambil dari data survei peneliti. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa: (1) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta; (2) Sumberdaya manusia atau Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta; (3) Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta; (04) Omzet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta; (05) Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta.

Kata Kunci: UMKM, Kinerja, Modal, SumberDaya Manusia (tenaga kerja), Teknologi, Omzet, Lama usaha, Perak Kotagede, Yogyakarta.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) silvercraft industry performance in Kotagede Yogyakarta. The variables used in this research is the capital, human resources, technology, turnover, and length of business. The method of analysis used multiple linear regression, using validity, reliability test, F test, and T test which is supported by primary data. Respondents in the study amounted to 113 respondents drawn from research survey data. Based on the analysis shows that: (1) The capital is positive and significant to the performance of MSMEs silvercraft industry performance in Kotagede Yogyakarta; (2) Human Resources is positive and significant to the performance of MSMEs silvercraft industry performance in Kotagede Yogyakarta; (3) Technology positive and significant to the performance of MSMEs silvercraft industry performance in Kotagede Yogyakarta; (4) Turnover positive and significant to the performance of MSMEs silvercraft industry performance in Kotagede Yogyakarta; (5) Length of Business positive and significant to the performance of MSMEs silvercraft industry performance in Kotagede Yogyakarta.

Keywords: *Performance, Capital, Human Resources, Technology, Turnover, and Length of Business, Silvercraft Industry, Kotagede, Yogyakarta.*

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian Nasional, pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku UMKM (Anggraeni, 2015). Melalui nawacita pemerintah tentang kebijakan dan program pemberdayaan koperasi dan UMKM pada butir ke enam yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, dan nawacita butir ke tujuh yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Sejalan dengan nawacita butir ke-6 dan ke-7 tersebut usaha mikro, kecil dan menengah diharapkan tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional. Kemandirian ekonomi nasional adalah arah yang dapat dicapai untuk pembangunan ekonomi Indonesia dimasa mendatang, jika koperasi dan UMKM menjadi pemain utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Putra, 2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi nasional, penyerapan UMKM terhadap tenaga kerja di Indonesia mencapai 97% dan kontribusi UMKM pada produk domestik bruto (PDB) sebesar 57%, selain menjadi penyumbang PDB Indonesia UMKM juga berperan penting dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Ananda, 2017). Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak terkena dampak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 – 1998, karena UMKM tidak tergantung pada modal besar yang berasal dari luar negeri yang menggunakan mata uang asing, sehingga ketika ada fluktuasi nilai tukar para pelaku UMKM tidak terkena dampak langsung. (Supriyanto, 2014).

Data badan pusat statistik menunjukkan bahwa pasca krisis moneter tahun 1998 jumlah UMKM yang ada di Indonesia tidak berkurang, bahkan mengalami peningkatan sebesar 2,98% ditahun 1999 dan naik lagi menjadi 4,94% pada tahun 2000 (Prasetyo, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa krisis moneter tidak berpengaruh terhadap UMKM, bahkan meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini merupakan bagian penting bagi perekonomian Indonesia, Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Gunartin (2017) menunjukkan bahwa perkembangan UMKM menjadi hal yang penting dalam pembangunan pada bidang ekonomi di Indonesia, oleh sebab itu pentingnya perkembangannya menjadi pilar penting dalam perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (Economic Union) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

b. Karakteristik UMKM.

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi sebenarnya yang melekat pada usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan usahanya. Karakteristik inilah yang menjadi pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya baik mikro, kecil ataupun menengah (Utomo, 2017).

c. Bentuk Perusahaan UMKM.

Menurut Muhammad dan Khairandi dalam buku UMKM di Indonesia Prespektif Hukum Ekonomi yang di tulis oleh Sedyastuti (2018), bentuk perusahaan yang ada dalam UMKM adalah:

- 1) Perusahaan Perseorangan
- 2) Perusahaan Firma
- 3) Perusahaan Persekutuan Komanditer (CV)
- 4) Perseroan Terbatas
- 5) Koperasi
- 6) Perusahaan Milik Negara, perseroan (Persero).

d. Peluang dan Hambatan UMKM

Peran UMKM dalam masalah pertumbuhan ekonomi bangsa sudah tidak diragukan lagi, penyerapan terhadap tenaga kerja dan produk domestik bruto yang meningkat tiap tahunnya adalah bukti nyata bahwa UMKM menjadi primadona ekonomi Indonesia. Berikut secara rinci bagaimana peran penting UMKM terhadap perekonomian Indonesia menurut Bank Indonesia (2015):

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan pendapatan masyarakat sehingga mendorong perekonomian rakyat dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.
- 2) Pada krisis ekonomi tahun 1998 dan tahun 2008 terbukti 96% UMKM bertahan dari guncangan krisis ekonomi pada saat itu. UMKM sangat membantu pemerintah dalam masalah penyerapan tenaga kerja melalui usaha – usaha baru yang diciptakan melalui UMKM yang tentunya dapat membantu pendapatan rumah tangga.
- 3) UMKM mempunyai fleksibilitas yang sangat tinggi dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu jaringan bisnis yang kuat sesama pengusaha UMKM agar tercipta iklim bisnis yang sehat.

2. Kinerja

Menurut Jeaning dan Beaver (1997) yang dikutip Kurniasari (2017) kinerja perusahaan secara umum merupakan tolak ukur keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan kecil (usaha kecil). Pengukuran yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja yaitu tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh, besar investasi, dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja serta perkembangan perusahaan secara umum.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja:

a. Efektivitas dan Efisiensi.

Bila suatu tujuan dapat tercapai maka hal tersebut bisa dikatakan efektif, namun tercapainya sebuah tujuan jika mengakibatkan banyaknya dampak yang tidak diharapkan dari tujuan awal tersebut, walaupun kelihatannya efektif maka dikatakan tidak efisien. Sebaliknya, bila dampak yang tidak diharapkan itu sedikit atau tidak penting, maka kegiatan tersebut efisien. Jadi sesuatu

dikatakan efektif ketika dapat dicapai, dan dikatakan efisien jika ada hal yang memuaskan dalam rangka mencapai tujuan tersebut (Arsenia, 2011).

b. Otoritas dan Tanggung Jawab.

Jelas atau tidaknya otoritas (wewenang) dan tanggung jawab sangat mempengaruhi kinerja sebuah usaha atau organisasi. Wewenang adalah batasan seseorang untuk melakukan apa yang boleh atau tidak boleh dikerjakan, sesuai dengan koridor masing-masing. Dan tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk melaksanakan wewenangnya. Seseorang yang mempunyai wewenang berarti orang tersebut juga mempunyai tanggung jawab (Arsenia, 2011).

c. Disiplin.

Disiplin mempunyai keterkaitan kuat dengan aturan atau hukum yang berlaku di suatu organisasi atau perusahaan. Disiplin memiliki arti dan makna yang luas, bias dipahami bersama melalui salah satu pendapat dari ahli yang merumuskan disiplin adalah sifat seseorang untuk mematuhi aturan yang berlaku (Soraya, 2009).

d. Inisiatif.

Inisiatif merupakan keinginan atau kreativitas seseorang diluar aturan atau tata cara kerja atau organisasi yang semestinya dilakukan, tetapi mendorong tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan (Rahmana, 2009)

4. Modal

a. Pengertian modal

Modal merupakan uang yang digunakan untuk memulai berdirinya suatu usaha dan kredit yang datang dari pabrik – pabrik, pedagang besar atau grosir dan lain-lain. Pemilik usaha biasanya mempunyai paling sedikit dua pertiga dari modal dan sisanya berasal dari sumber lain, seperti kredit dagang atau pinjaman (Sutatmi, 2008).

Pada periode pertama mendirikan usaha pasti keuntungan yang didapat perusahaan tidak banyak bahkan cenderung rugi, hal itu terjadi karena keuntungan yang didapat dari produksi atau penjualan digunakan untuk menutup biaya modal awal. Ketika perusahaan sudah menghasilkan laba, perusahaan harus menyediakan modal kerja (*working capital*). Menurut Hamid (2011) modal kerja adalah uang yang harus ada ditangan atau di bank, barang-barang yang ada di tangan, dan piutang – piutang yang harus ditagih (*account receivable*) saat terjadi proses produksi di suatu perusahaan.

b. Macam-macam modal

Menurut Mardiyatmo (2008) dalam Kurniawan (2018) modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri dapat berupa tabungan, rekening giro, hibah, dan lain-lain. Menurut Hamid (2011) modal sendiri diartikan sebagai modal pemilik (*equity capital*) yaitu uang yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh pemilik perusahaan. Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri.

5. Sumber daya manusia (tenaga kerja)

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling pokok dalam pembangunan. Secara makro, faktor-faktor seperti sumber daya alam, faktor finansial ekonomi tidak dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan rakyat apabila tidak terdapat SDM yang mumpuni, baik dalam segi

kualitas maupun kuantitas. Sehingga, pengembangan SDM itu perlu dilakukan oleh organisasi atau perusahaan. Pengembangan SDM adalah suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menunjang kinerja dan produktivitas pegawai atau tenaga kerja. Pengembangan tersebut dapat berupa pelatihan softskill tenaga kerja dan pelatihan lainnya yang menunjang pekerjaan tenaga kerja.

6. Teknologi

Menurut KBBI, teknologi merupakan metode ilmiah untuk unuk mencapai tujuan secara praktis; ilmu pengetahuan terapan atau sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menciptakan peluang berdirinya industri-industri baru. Oleh karena itu pengusaha-pengusaha kecil harus mengamati bahan baku lokal dan produk yang ada agar dapat bermanfaat diwaktu yang akan datang (IKOPIN, 1994). Kemajuan teknologi yang terjadi pada suatu negara tidak terjadi pada satu jenis teknologi pembaharuan (bersifat homogen) akan tetapi dalam berbagai jenis, dan terjadinya secara bersamaan dalam berbagai tingkatan. Setiap jenis teknologi baru akan memberikana dampak yang berbeda terhadap produksi suatu barang (Boediono, 2008).

7. Omzet Penjualan

Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2018), adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu. Omzet penjualan merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, Alfaro (2006).

8. Lama Usaha

Menurut Arsyad (1999), lama usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Mardiningsih, 2003). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Buchari, 2007).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerajinan perak yang ada di Kota Yogyakarta, yang sudah terdaftar pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Transmigrasi (prindagkoptan) di Kota Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yang berlangsung mulai dari tanggal 5 Mei 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian survai, menurut Effendi (2012) penelitian survai adalah penelitian yang mengambil data atau informasi dari sampel suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data diperoleh dari para pelaku usaha UMKM kerajinan perak di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan

angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari menyebar kuesioner ke pada pelaku UMKM kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian dalam kurun waktu 1 bulan, atau bisa disebut *cross section*, menurut Naseh (1993), data *cross section* adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu itu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner dengan narasumber atau pengusaha terkait dengan UMKM kerajinan perak di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai cara dalam pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau gejala sosial (Sugiyono, 2015). Angket merupakan metode dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi dari daftar pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berisi karakteristik responden, pertanyaan dan pernyataan.

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kerajinan perak yang berada di Kotagede Yogyakarta. Adapun karakteristik responden yang menjadi objek penelitian yaitu pelaku pemilik usaha kerajinan perak yang terdaftar pada Dinas Perindagkoptan (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian) Kota Yogyakarta pada tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 113 pemilik, dan arena jumlahnya 113, karena populasi ini digunakan semua sebagai responden dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data adalah dengan cara memberikan sepaket pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Suryana, 2010). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Amir, 2011). Tujuan adanya kuesioner dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dari para responden sesuai dengan penelitian dan menghasilkan reliabilitas dan validitas yang tinggi (Kuntjojo, 2009). Pengukuran kuesioner menggunakan *skala likert*, yaitu teknik penentuan skor dengan menghadapkan pertanyaan-ertanyaan kepada responden dengan jawaban: “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Jawaban-jawaban tersebut diberi skor 1-4 (Kuntjojo, 2009). Data diambil dari pelaku usaha UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Dalam penentuan valid atau tidaknya butir-butir soal yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini dengan melihat nilai dari *Pearson Correlation* dan membandingkannya dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikan 0,05. Jumlah data (n) dalam penelitian ini adalah 113, maka diperoleh r tabel sebesar 0,1848. hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Kinerja

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
KM1	0,533	Valid
KM2	0,703	Valid
KM3	0,720	Valid
KM4	0,703	Valid
KM5	0,711	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.1, Variabel Y yaitu kinerja. Menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai Kinerja UMKM, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Variabel Modal

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
M1	0,849	Valid
M2	0,589	Valid
M3	0,522	Valid
M4	0,836	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.2, Variabel X1 yaitu modal. Hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai modal berpengaruh terhadap kinerja semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
SM1	0,850	Valid
SM2	0,492	Valid
SM3	0,858	Valid
SM4	0,430	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.3, Variabel X2 yaitu Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja). Hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai SDM (Tenaga Kerja) berpengaruh terhadap kinerja, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
T1	0,820	Valid
T2	0,540	Valid
T3	0,829	Valid
T4	0,421	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.4, Variabel X3 yaitu Teknologi. Hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai Teknologi berpengaruh terhadap kinerja, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel Omzet

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
O1	0,350	Valid
O2	0,530	Valid
O3	0,895	Valid
O4	0,902	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.5, Variabel X4 yaitu Omzet. Hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai Omzet berpengaruh terhadap kinerja, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

Tabel 5.6

Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha

Kode pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
LU1	0,578	Valid
LU2	0,827	Valid
LU3	0,509	Valid
LU4	0,830	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 5.6, Variabel X5, yaitu Lama Usaha, hasil dalam pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* pada pernyataan yang diajukan lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 0,05 yang nilainya 0,1848, dengan demikian pernyataan mengenai Lama Usaha berpengaruh terhadap kinerja, semua nomor dianggap valid, sebab nilai *Pearson Correlation* > 0,1848.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan melihat nilai *R Square*. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 5.12.

Tabel 5.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	<i>R square</i>
Kinerja UMKM	0,994

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai *R Square* yang didapat sebesar 0,994, artinya variabel bebas (independen) dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 99,4% terhadap variabel terikat (dependen), dan 0,6% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh dari variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu modal, sumber daya manusia (tenaga kerja), teknologi, omzet, lama usaha terhadap kinerja UMKM. Uji F dilakukan dengan melihat kolom F dan nilai Signifikansi yang terdapat dalam tabel anova. Dalam penelitian ini, hasil uji F ditunjukkan pada tabel 5.13.

Tabel 5.13 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Variabel	F Tabel	F Hitung	Hasil
Modal	2,625	33,09	Diterima
Sumber daya manusia (tenaga kerja)	2,625	33,09	Diterima
Teknologi	2,625	33,09	Diterima
Omzet	2,625	33,09	Diterima
Lama usaha	2,625	33,09	Diterima

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel di atas di dapat hasil nilai F hitung sebesar 33,09, dengan melihat F tabel dapat diketahui nilai F hitung adalah 2,625, dapat kita simpulkan bahwa F hitung (33,09) > F tabel (2,625) yang artinya hipotesis diterima. Cara mencari F tabel yaitu menggunakan Probability 0,05.

c. Uji Parsial (Uji t).

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 5.14 di bawah ini:

Tabel 5.14 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	<i>Standardized Coefficient</i>	T	<i>Sig.</i>	Hasil
Modal	0,725	30,350	0,000	Diterima
Sumber daya manusia (tenaga kerja)	0,002	12,119	0,026	Diterima
Teknologi	0,029	10,826	0,031	Diterima
Omzet	0,614	26.869	0,007	Diterima
Lama usaha	0,843	20,097	0,012	Diterima

Berdasarkan hasil uji di atas nilai t hitung lebih besar dari t tabel adalah 0,05/ 2; 113-5-1, dan hasil yang didapat adalah 0,025; 107, maka didapat nilai t tabel adalah 1,98238, dan melihat nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas (dependen) adalah: modal, sumberdaya, teknologi, omzet, lama usaha, atau semua variabel independen berpengaruh signifikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk hipotesis yang ada, maka uraian yang didapat adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh modal (X1) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh modal (X1) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,000 dengan koefisien regresi 0,725. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel modal (X1) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta.

Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel modal 30,350 lebih besar dari *T* tabel yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta. Menurut Ryanto (2001), yang menyatakan semakin besar modal perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Ashari, 2006). Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Menurut Riyanto (2001), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa.

Adapun Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanti (2012) menunjukkan pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap kinerja perusahaan didalam elemen modal usaha seperti modal syarat untuk usaha, besarnya modal, hambatan sumber modal, dan sumber modal itu sendiri.

Modal yang dimaksud adalah modal dalam bentuk uang, dimana kebanyakan wirausaha membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan ketersediaan modal yang dapat diakses dengan mudah oleh para pelaku UMKM maka para pengusaha dapat berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman dan selera konsumen.

b. Pengaruh sumber daya manusia/tenaga kerja (X2) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh sumber daya manusia (X2) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,026 dengan koefisien regresi 0.002. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel sumber daya manusia/tenaga kerja (X2) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta. Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan

menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel sumber daya manusia/tenaga kerja 12,119 lebih besar dari *T_{tabel}* yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel sumber daya manusia/tenaga kerja (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiana, Brahmayanti, dan Subaedi (2010) yang menyimpulkan bahwa Kompetensi SDM secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Sumber daya manusia/tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja umkm. Artinya semakin baik modal manusia maka UMKM tersebut semakin besar kapabilitas modal inovasi yang dimiliki perusahaan. Ketidakmampuan dan kualitas SDM pada inovasi dianggap sebagai faktor yang menyebabkan terhambatnya dan lambannya inovasi produk (Anatan, 2007) dan (Chaundury, 2010).

Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada UMKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga kepada para pekerjanya. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang di dukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Faktor internal yang sangat mempengaruhi kinerja UMKM adalah SDM. SDM meliputi pimpinan UMKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik kinerja keuangan maupun non keuangan.

Ardiana (2010) melakukan penelitian pada beberapa UMKM di Surabaya untuk mengetahui pengaruh antara kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

Diharapkan dengan SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan stakeholder dan masyarakat umumnya (Mochamad Muchson, 2010). Solusi untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan pengembangan sumber daya manusia UMKM. Menurut Wilantara dan Susilawati (2016:290) pendidikan dan pelatihan adalah bagian dari pengembangan SDM UMKM. Pengembangan sumber daya manusia UMKM merupakan proses mempersiapkan individu atau kelompok dengan memberikan informasi, pengetahuan dan ilmu untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu agar memiliki standar, tanggung jawab, pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk mengembangkan usaha. Untuk menunjang perkembangan UMKM, pelatihan yang dilaksanakan menyangkut aspek-aspek umum, seperti materi tentang kewirausahaan, dasar manajemen dan pemasaran, penyusunan perencanaan bisnis dan semisalnya. Aspek khusus yang dilaksanakan dalam pelatihan berupa optimalisasi produksi, strategi penetapan insentif pegawai, manajemen/ keuangan dan sejenisnya (Wilantara dan Susilawati, 2016:290).

Kualitas SDM yang baik menentukan perkembangan UMKM yang baik pula. Sumodiningrat dan Wulandari (2015) menjelaskan bahwa salah

satu masalah UMKM di Indonesia adalah rendahnya kualitas SDM. Akibatnya usaha yang dibangun dikerjakan seadanya, tanpa adanya manajemen yang baik dan ketrampilan yang memadai.

c. Pengaruh teknologi (X3) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh teknologi (X3) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,031 dengan koefisien regresi 0,029. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel teknologi (X3) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta.

Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel teknologi 10,826 lebih besar dari *T* tabel yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Yogyakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parastuty (2009) yang meneliti tentang kesuksesan usaha kecil dan menengah pada UKM batik di Solo, lalu penelitian yang dilakukan oleh Afida (2017) yang meneliti tentang kinerja UKM pakaian jadi di Kabupaten Kudus. Suparmoko dan Irawan (2003), yang menyebutkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapat yang akan diterima UMKM. Artinya semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan UMKM yang diterima juga akan semakin meningkat. Adapun hubungannya dengan penelitian ini teknologi sama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Menurut Hicks dalam Boediono (2008) kemajuan teknologi di kelompokkan menjadi 3, yaitu: kemajuan teknologi yang mampu menghemat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang dapat menghemat penggunaan modal dan kemajuan teknologi yang bersifat netral (tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja dan modal).

Pengaruh teknologi terhadap kinerja ditunjukkan oleh pernyataan responden mengenai teknologi modern yang semakin memudahkan produksi UMKM, teknik marketing menggunakan media online dan pernyataan tentang teknologi komunikasi mempermudah komunikasi dengan tenaga kerja mendapatkan respon yang cukup memuaskan untuk dapat membuktikan hasil penelitian secara signifikan.

Teknologi berpengaruh terhadap kinerja dikarenakan industri pengolahan sangat membutuhkan teknologi yang terbaru untuk melancarkan kegiatan produksinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Andalan Tri Ratnawati dan Hikmah (2013) bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian dari Sudirta, Kirya dan Cipta (2014) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif. Teknologi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

dikarenakan usaha pengolahan sangat membutuhkan teknologi untuk dapat melancarkan proses produksinya. Dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku UMKM, dengan adanya teknologi mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produknya, menghemat modal, serta menghemat waktu. Menurut Hicks dalam Boediono (2008) kemajuan teknologi di kelompokkan menjadi 3, yaitu: kemajuan teknologi yang mampu menghemat tenaga kerja, kemajuan teknologi yang dapat menghemat penggunaan modal dan kemajuan teknologi yang bersifat netral (tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja dan modal).

d. Pengaruh omzet (X4) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh omzet (X4) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,012 dengan koefisien regresi 0,614. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel omzet (X4) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta.

Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel omzet 26,869 lebih besar dari *T* tabel yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel omzet (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta.

Menurut Lusthaus (1999), faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya faktor eksternal, motivasi organisasi, dan kapasitas organisasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa omzet penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Memba dalam penelitian Nofianti (2012) bahwa kinerja perusahaan dapat tercermin dari peningkatan penjualan, laba, asset dan perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai biaya-biaya pemasaran dan omzet penjualan.

Berdasarkan Chaniago (2001) dalam Mulyadi (2007) kinerja suatu usaha bisa dilihat dari seberapa besar investasi yang dikeluarkan perusahaan, dalam hal ini ada 2 kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu (1) imbalan atas penanaman modalnya (2) resiko dari penanaman modal.

Menurut Husein (1997) yang dikutip Mulyadi (2007), untuk mengukur kinerja bisa dilihat dari pendapatan perusahaan, sedangkan besarnya pendapatan bisa lihat dari pusat laba. Pusat laba merupakan pusat pertanggung jawaban manager dalam mengendalikan pendapatan, dan untuk mengukur pusat laba tersebut adalah dengan melihat produktivitas perusahaan. Selain itu, penilaian kinerja tidak terlepas dengan penilaian terhadap perilaku sumber daya manusia.

e. Pengaruh lama usaha (X5) terhadap kinerja (Y) UMKM

Pengaruh lama usaha (X5) terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin

perak kotagede di Yogyakarta, dari hasil regresi linear berganda, variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Nilai probabilitas 0,007 dengan koefisien regresi 0,843. Hal ini sesuai dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel lama usaha (X5) mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak kotagede di Yogyakarta.

Terlihat pada tabel 5.14 yang menyatakan bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 20.0, pada variabel lama usaha 20,097 lebih besar dari *T* tabel yang nilainya 1,98238 lebih besar dari proporsi hasil signifikannya. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan berhasil membuktikan bahwa variabel lama usaha (X5) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y) UMKM pengrajin perak di Yogyakarta.

Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadipenghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 1997). Disisi lain lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kinerjanya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Sikap kewirausahaan seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja. Oleh sebab itu lama usaha, berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena lama usaha sekaligus berbanding lurus akan pengalaman dan kematangan dalam berbisnis di bidang tertentu. Pada kasus ini yang diteliti adalah umkm kerajinan perak kotagede di Yogyakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini, menjelaskan tentang bagaimana pengaruh modal, sumber daya manusia (Tenaga Kerja), teknologi, omzet, lama usaha terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta. Hal ini dikarenakan banyak para pelaku usaha UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta mendapatkan modal tidak dari pinjaman bank akan tetapi modal pribadi para pengusaha UMKM.
2. Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan permasalahan SDM (tenaga kerja) yang sebagian besar dialami oleh para pelaku UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta.
3. Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta. Teknologi sangat meningkatkan kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta yang dalam berproduksi membutuhkan mesin-mesin modern untuk menunjang produktivitas usaha.
4. Omzet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta, karena omzet penjualan total dalam penelitian ini

adalah uang yang didapat dari usaha kerajinan perak dalam periode waktu tertentu berpengaruh terhadap kinerja UMKM, pertanyaan yang diajukan spesifik bertanya apakah besaran omzet berpengaruh terhadap kinerja, dan hasilnya faktor omzet berpengaruh terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta.

5. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pengrajin perak di Kotagede Yogyakarta, hal ini dikarenakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan tentang lama usaha mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang positif ataupun negatif. Dari segi pengalaman, maka industri kecil yang memiliki umur yang lebih lama tentunya lebih dapat berkembang dengan baik. Karena industri tersebut telah lebih dahulu mengenal kondisi pasar yang ada, serta selera dari konsumen.

Saran

1. Untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pengrajin perak di Kotagede di Kota Yogyakarta agar supaya meningkatkan produktivitasnya dengan menambah inovasi-inovasi produk yang dihasilkan, selain itu pemilik usaha juga harus *update* mengenai teknologi atau mesin-mesin modern yang dapat menunjang produktivitas.
2. Tenaga kerja, sebaiknya diberikan pelatihan untuk menambah skill dan ketrampilan untuk mengoperasikan mesin-mesin baru.
3. Pemerintah dan instansi terkait perlu melakukan pendampingan dan memberikan dukungan yang lebih serius pada pelaku UMKM secara berkala.
4. Dari model yang dihasilkan oleh penelitian ini, maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggunakan media pengambilan data yang lebih efektif, dengan pengembangan kuesioner yang di dalamnya menggunakan pertanyaan pilihan ganda, pernyataan, dan sikap yang menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro, Laura. (2006). *“How Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth? Exploring The Effect Of Financial Markets on Linkages”*. Harvard business school.
- Amir, Taufiq. (2011). *Merancang Kuesioner Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku*. Jakarta: Gramedia.
- Ananda, Amin Dwi. (2017). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi 1(1): 120-142.
- Anggraeni, Feni Dwi. (2015). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal*. Jurnal Administrasi Publik 1(6): 1286-1295.
- Arsenia, Laksmi Vanda. (2011). *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT Bank Jateng Cabang Utama Semarang)*. Skripsi. Semarang: Perpustakaan FEB Universitas Diponegoro.
- Arsyad, Lincoln. (1997). *Ekonomi Pembangunan Edisi ketiga*. Yogyakarta. Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Basukianto. (2008). *“Model Kesenjangan Pendapatan: Pendekatan Model Kuznets*

- dengan Kasus Jawa Tengah”, Disertasi Tidak Dipublikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.*
- Boediono. (2008). *Seri synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPF.
- Chaniago, Arifinal. (2001). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Edisi 2)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dwi Sutatmi, Bernadetta (2008). *Makro Ekonomi Indonesia: Prospek Ekonomi 2008 Perkembangan Terkini 2007*. Jakarta: Lembaga Penelitian Ekonomi IBII.
- Effendi, Sofyan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: Pustaka LP3ES.
- Ervani, Eva. (2004). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1980.I – 2002*. Jurnal Humaniora 7(2): 223-240.
- Hamid, Suandi. (2011). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan 2(1) hlm.45-55.
- Hamid, Edy Suandi. (2011). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan 12(1): 45-55.
- Hendar, Prakoso. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-pokok Pikiran mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- Irdayanti, Ari (2012). *Peran Pemerintah dalam Pengembangan UKM Berorientasi Ekspor studi kasus: Klaster Kasongan dalam Rantai Nilai Tambah Global*. JurnalTransaksional 3(2): 22-29.
- Kinyua (2014). *Factors Affecting the Performance of Small and Medium Enterprises in the Jua Kali Sector In Nakuru Town, Kenya*
- Kuntjojo, Drs. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kediri: CV Kencana Asri.
- Kurniasari, Verni. (2017). *Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Pt. Aditya Sentana Agro)*. Jurnal Agro Bisnis 5(1): 1-7.
- Kurniawan, Ignatius Soni. (2018). *Pengaruh Keadilan, Evaluasi-Diri Inti, dan Umpan Balik Atasan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai UKM Kasongan Yogyakarta*. Jurnal UMKM Dewantara 1(2): 1-9.
- Lumbanraja, Prihatin. (2017). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Kerajinan Menjahit Dan Bordir Di Kecamatan Medan Area Kota Medan*. Abdimas Talenta 2(1): 41-47.
- Marka, Mira Meilia. (2018). *Pengembangan Umkm Madumongso Melalui Manajemen Usaha dan Legalitas Usaha*. Jurnal Pengabdian Masyarakat 22(2): 186-190.
- Maulida, Sri. (2013). *Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis 2(1): 181-197.
- Mulyadi, Seno. (2007). *Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukhlis, Imam. (2012). *Suatu Pandangan Struktural Alternatif Usaha Mikro dan UKM Dalam Perekonomian Indonsia (Masa Krisis Ekonomi dan Pasca Krisis)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan 4(1): 13-20.
- Naseh, Syahrudji. (1993). *Keunggulan dan Keterbatasan Beberapa Metode Penelitian Kesehatan: Media Litbangkes Volume 3(hlm. 22-27)*. Puslit Ekologi Kesehatan: Badan Litbang Kesehatan.

- Nisa, Chaerani. (2016). *Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada Umkm Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Umkm Oleh Perbankan*. Jurnal Manajemen 11(2): 212-230.
- Novitasari, Dwi. (2018). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Daya Saing (Studi Empiris Pada UMKM di DIY)*. Jurnal Riset Manajemen 2(2): 165-178.
- Permansari, Ragil. (2013). *Effect Of Motivation and Work Environment on Performance Of PT. Augrah Raharjo Semarang*. Management Analysis Journal 2(2): 1-9.
- Prameswari, Dea. (2017) *Human Capital Approach to Increasing Productivity of Human Resources Management*. Jurnal AdBisPreneur 2(1): 93-104.
- Prasetyo, Rizki Tri. (2018). *Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Implementasi ICT pada Look At Hijab Bandung*. Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1): 104-111.
- Putra, Adnan Husada. (2016). *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*. Jurnal Analisa Sosiologi 5(2): 40-52.
- Pinho. (2008) *TQM and performance in small medium enterprises*
- Rahmana, Arief. (2009). *Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*, Seminar Nasional, Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009) Yogyakarta.
- Reijonen (2017). *Perception of success and its effect on small firm performance*
- Salaheldin (2009). *Critical success factors for TQM implementation and their impact on performance of SMEs*
- Sari, Mutia. (2016). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik 3(2): 2242-2249.
- Sedyastuti, Kristina. (2018). *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global*. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia 2(1): 1-11.
- Soraya, Ainun. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Usaha Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Jasa Sejahtera Semarang)*. Skripsi. Semarang: Perpustakaan FISIP Universitas Diponegoro.
- Suci, Yuli Rahmini. (2017). *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos 6(1): 51-58.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Agus. (2017). *The Effect Of Recruitement, Selection and Motivation to Performance Of Employees At Datacom Diangraha Company*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) 8(10): 84-90.
- Supriyanto. (2014). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 3(1): 1-16.
- Suryana, Prof. Dr. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susilo, Y.Sri. (2015). *Peran Perbankan Dalam Pembiayaan Umkm Di Provinsi DIY*. Jurnal Keuangan dan Perbankan 14(3): 467-478.
- Tantawi, Rezkiawan. (2016). *The Role of Job Motivation and Job Satisfaction in Mediating the Effect of Teacher's Certification on The Teacher's Performance in*

- Gorontalo Elementary Schools*. Jurnal Aplikasi Manajemen 14(4): 629-633.
- Taylor (2014). *Factors influencing effective implementation of performance measurement systems in small and medium-sized enterprises and large firms: a perspective from Contingency Theory*
- Utomo, Muhammad Nur. (2017). *Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) di Kota Tarakan*. Jurnal Organisasi dan Manajemen 13(2): 99-118.
- Wicaksono, Eko. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi 2(2): 2.
- Widjajanti, Kesi. (2012). *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pembangunan Ekonomi 12(1): 78-85.
- Wilantara, Rio. (2016). *Strategi dan Pengembangan Kebijakan UMKM*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Wardhani, Kusuma Nia. (2017). *Influence Of Competence, Transformational Leadership, Social Capital and Performance On Employee Careers*. International Journal of Human Capital Management 1(2): 81-94.